



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Ottersen (2014) menyatakan bahwa Passer Baroe Jakarta merupakan salah satu pusat perbelanjaan tertua di Jakarta yang pada masa kini lebih dikenal sebagai pusat perbelanjaan pakaian, tekstil, kosmetik, elektronik, sepatu, hingga barang kelontong. (hlm. 36-37). Menurut Kurnia (2011), tempat yang dahulu dinamakan Passer Baroe ini masih bertahan sebagai salah satu warisan bersejarah dari era VOC berkuasa di Jakarta. Dahulu Passer Baroe merupakan kawasan perbelanjaan elit yang berlokasi di *Weltevreden* yang merupakan kawasan hunian elit di Jakarta. Seiring dengan perkembangan waktu, orang Tionghoa peranakan (Babah) membuat pemukiman, komunitas, hingga berdagang barang kelontong. Hal ini merubah pasar yang dahulu sangat sederhana menjadi pusat belanja utama kalangan bangsawan Belanda. Puncak keramaian Passer Baroe Jakarta terjadi pada tahun 1930, ketika terjadinya kedatangan imigran India dari wilayah Punjabi dan Sind yang menciptakan akulturasi antar budaya, interaksi dagang, serta perubahan ruang dengan berdirinya bangunan, tempat ibadah, toko – toko, dan tempat kuliner yang sekarang menjadi salah satu ikon Passer Baroe (hlm.564 – 568).

Pada situs jakarta.go.id ( diakses pada tanggal 29 Agustus 2017), karena sejarah dan peran Passer Baroe Jakarta, pemerintah DKI Jakarta menetapkan Passer Baroe sebagai kawasan wisata belanja bersejarah bertaraf internasional melalui SK Gubernur No. 3048 tahun 2000. Selain itu berdasarkan situs resmi Cagar Budaya

Kemendikbud menyatakan bahwa Passer Baroe dan gedung – gedung bersejarah di dalamnya sudah ditetapkan sebagai cagar budaya Jakarta.

Menurut Rowse (2014:14), mengetahui sejarah adalah sebuah pelajaran yang akan membuat anda lebih memahami terhadap sesuatu, dan dengan mengetahui sebuah sejarah kita dapat mengetahui apapun yang telah di catat dan dapat menjadikannya sebuah pelajaran. Umumnya sejarah ditampilkan dalam bentuk teks dan terkadang ditambahkan dengan foto serta ilustrasi. Sejarah yang terjadi setelah ditemukannya kamera memungkinkan terdokumentasi berupa foto, namun peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya sering kali ditemukan dalam ilustrasi. Menurut Alan Male (2007:98), Subjek dan objek dari sejarah selalu membutuhkan rekonstruksi visual karena melalui visual akan memberikan kehidupan pada sesuatu yang terjadi di masa lalu. Walaupun fotografi juga dapat menjadi fakta yang kuat terhadap suatu kejadian sejarah, tetapi ilustrasi lebih jauh membuat sejarah lebih detail dan jelas (hlm. 68). Menurut Rim (2012:6-8), ilustrasi lebih efektif dalam berkomunikasi bahkan ketika subjek sangat sulit atau menyakitkan untuk dijelaskan.

Menurut wawancara yang penulis lakukan kepada 11 pengunjung Passer Baroe Jakarta, didapatkan bahwa 10 responden tidak tahu betul mengenai asal usul/sejarah dari Passer Baroe Jakarta. Faktor yang menyebabkan mereka tidak mengetahui sejarah dari Passer Baroe Jakarta adalah kurangnya informasi tentang sejarahnya dan *awareness* responden terhadap asal usul tempat yang mereka kunjungi. Selain itu, penulis kembali menanyakan kepada seluruh responden apakah mereka mengetahui keberadaan tempat – tempat bersejarah di Passer Baroe Jakarta. Data

yang didapatkan bahwa dikarenakan responden tidak mengetahui dengan jelas asal usul/sejarah Passer Baroe Jakarta menyebabkan tingkat pengetahuan responden terhadap keberadaan tempat – tempat bersejarah di Passer Baroe Jakarta pun minim. Sebanyak 9 responden menyebutkan Bakmi Gang Kelinci dan Bakmi Aboen. Padahal Passer Baroe Jakarta tidak hanya sekedar Bakmi Gang Kelinci atau Bakmi Aboen. Menurut Pak Hambali, Passer Baroe Jakarta memang dikenal sebagai pusat wisata belanja tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa Passer Baroe dapat dijadikan sebagai salah satu wisata sejarah. Passer Baroe memiliki rentetan sejarah, kisah, dan budaya yang menarik untuk di ketahui mengingat Passer Baroe sangat berperan penting bagi perekonomian Jakarta.

Berdasarkan observasi penulis ke beberapa toko buku di Jakarta dan Tangerang, tidak ditemukan buku yang membahas tentang Passer Baroe Jakarta. Pembahasan tentang Passer Baroe Jakarta seringkali ditemukan didalam buku yang membahas tempat – tempat sejarah di Jakarta atau di pulau Jawa yang digabung dengan pembahasan tempat – tempat sejarah lainnya. Belum ditemukannya satu buku yang membahas secara spesifik tentang Passer Baroe Jakarta. Penulis melakukan pencarian data – data online mengenai Passer Baroe Jakarta. Hanya ditemukan 2 sumber yang berupa jurnal internasional yang membahas tentang Passer Baroe Jakarta. Penulis banyak menemukan buku – buku online yang membahas subbab Passer Baroe Jakarta tetapi ditulis menggunakan bahasa Belanda. Hal ini dapat membuktikan bahwa informasi secara tertulis minim di pasaran, sedangkan informasi mengenai Passer Baroe Jakarta secara verbal diketahui oleh masyarakat hanya sebagai kawasan tua.

Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Passer Baroe Jakarta secara mudah dan menarik, dengan harapan agar masyarakat Indonesia yang berada di Jakarta dan di luar Jakarta mengetahui bahwa Passer Baroe juga kaya akan nilai historis. Perancangan media yang akan berfungsi untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang Passer Baroe Jakarta akan dibuat dalam bentuk sebuah buku ilustrasi. Menurut Soedarso (2014), Dengan adanya buku ilustrasi, akan membantu pembaca untuk berimajinasi sewaktu membaca buku, sehingga diharapkan pembaca tidak merasa bosan ketika membaca buku yang bertemakan sejarah (hlm.566).

## 1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut : Bagaimana perancangan buku ilustrasi Passer Baroe Jakarta dengan konten yang berkaitan dengan sejarah dan masa lampau nya ?

## 1.3. Batasan Masalah

### 1. Target Pembaca

#### ▪ Geografis

- Kota : Jakarta (Primer), Luar Jakarta (Sekunder)

#### • Demografis

- Usia : Primer (17 – 35 tahun), Sekunder (40 ke- atas atau orang tua dari pengguna primer)
- Kebangsaan : Indonesia
- Bahasa : Indonesia
- Agama : Semua agama
- Pendidikan : Sekolah Menengah Atas
- Kelas Ekonomi : Menengah - Menengah ke atas
- Status Pernikahan : Menikah dan belum menikah
- Tipe Keluarga : Tipe keluarga kecil dan besar

- Psikografis

- Gaya Hidup : Modern, aktif, perkotaan
- Aktifitas : Belajar, *Traveling*, dan *Shopping*
- Ketertarikan : Mau mempelajari sejarah, rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal – hal yang baru, dan menyukai *Traveling*
- Sikap : Suka mencari tahu hal – hal yang baru, menghargai dan mengapresiasi peninggalan sejarah dan budaya

- Geodemografis

- Hunian : Perkotaan

- Behavioral

- Manfaat : Mendapatkan pengetahuan / informasi lebih mengenai Passer Baroe Jakarta

- Status pengguna : Pengguna tahap awal

- Tingkat penggunaan : Dapat digunakan berkali – kali

- Status loyalitas : Belum loyal

## 2. Konten Buku

a. Pendahuluan berupa penjelasan sejarah Passer Baroe Jakarta seperti asal nama Passer Baroe, cerita dibalik pendiriannya sebelum dan sesudah, dan kejadian yang terjadi di Passer Baroe.

b. Tokoh di Passer Baroe Jakarta

c. Arsitektur Passer Baroe Jakarta

d. Yang Khas di Passer Baroe Jakarta seperti jenis perdagangan dan perayaan khas.

e. Tradisi bisnis Tionghoa dan India di Passer Baroe Jakarta.

f. Tempat – tempat sejarah di Passer Baroe yang hanya masuk ke dalam

wilayah Passer Baroe Jakarta (Jalan Juanda hingga Jalan Samanhudi) yang sudah diakui sebagai salah satu aset sejarah:

a. Pertokoan/gedung : Toko Kompak, Lee Ie Seng, bekas gedung jamu Nyonya Meneer, bekas toko Tio Tek Hong, bekas toko De Zon (Matahari), dan Gedung Antara.

- b. Religi : Sin Tek Bio, Kuam In Bio, Gereja Ayam, Sikh Temple.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Perancangan Buku Ilustrasi Passer Baroe Jakarta bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang Passer Baroe Jakarta terutama sejarahnya yang kurang diketahui oleh masyarakat.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Adapun manfaat dari tugas akhir ini akan disampaikan sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan sejarah penulis tentang Passer Baroe untuk bereksplorasi dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Tugas akhir ini juga melatih penulis untuk berpikir lebih dalam, kritis, dan hati – hati terhadap masalah yang ada sehingga tidak menimbulkan kekeliruan data. Tentunya, segala ilmu – ilmu yang diperoleh penulis selama kuliah akan diaplikasikan penuh dalam pembuatan tugas akhir ini.

- b. Manfaat bagi orang lain

Memberikan pengetahuan, edukasi, dan informasi kepada masyarakat tentang sejarah, kejadian, dan kekayaan Passer Baroe Jakarta sebagai salah satu pusat perbelanjaan sejarah di Jakarta Pusat.

- c. Manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara

Tugas akhir ini dapat menjadi referensi berupa literatur untuk Universitas Multimedia Nusantara dan menjadi pedoman bagi mahasiswa/i yang akan menjalani tugas akhir kedepannya.

